BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keanekaragaman hasil kebudayaan. Keanekaragaman hasil kebudayaan itu bisa dilihat dari wujud hasil kebudayaan seperti nilai-nilai, norma-norma, tindakan dalam hidup bermasyarakat, dan benda-benda hasil karya manusia. Salah satu wujud dari hasil kebudayaan nenek moyang pada masa lampau yaitu bentuk ukiran perisai tradisional suku Dayak yang berada di Kalimantan. Suku Dayak merupakan suku yang hidup dan menetap di pulau Kalimantan. Suku Dayak ini dianggap sebagai penduduk asli pulau Kalimantan. Bercerita tentang suku Dayak, tidak dapat terpisah dari budaya kerajinan ukirannya seperti ukiran yang ada di perisai.

Dulu perisai Dayak berfungsi sebagai alat pertahanan diri bagi suku Dayak, sehingga bentuk dan ukiran-ukairan yang ada pada perisai pada masanya memperlihatkan makna perisai yang sebenarnya dibuatlah ukiran-ukiran yang menarik dan memiliki arti, sangatlah jarang ditemukan karena fungsi dari perisai tersebut sebagai alat pertahanan diri sewaktu diserang. Sejauh dengan perkembangan zaman, perisai sekarang dapat dijumpai di seluruh wilayah Kalimantan telah berubah fungsi yang dulunya dipergunakan untuk berperang, sekarang beralih fungsi sebagai alat penolong sewaktu kebakaran atau pelindung diri dari nyalanya api, kelengkapan menari dalam tari perang, alat untuk melerai perkelahian, perlengkapan untuk upacara belian, hiasan atau pajangan dan cendramata.

Perisai suku Dayak ada tiga jenis, pertama perisai hias atau pajangan yang diukir dan dihiasi dengan motif-motif yang beraneka ragam dan warna terang bertujuan untuk menarik minat wisatawan. Kedua perisai sebagai alat perang ataupun ritual khusus dalam upacara pemanggilan roh nenek moyang, perisai yang

asli bermotif tertentu dipakai sebagai alat perang dipercaya memiliki kekuatan magis bagi penggunanya. Ketiga perisai sebagai perlengkapan tarian dalam tari perang. Adapun motif yang sering digunakan adalah motif burung enggang (kalung tebengaang), motif naga atau anjing (kalung aso'), dan motif topeng (kalung udo'). Pola motif ukiran dari setiap daerah berbeda-beda karena setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing dari pola ukirannya, walaupun sebagian besar ada beberapa kemiripan. Misalkan motif ukiran dari daerah Kalimantan barat dan Kalimantan timur, walaupun terlihat mirip tapi memiliki ciri khas masing-masing dari pola ukirannya yang dapat dibedakan. Begitupun dengan daerah lainnya.

Dengan menggunakan metode deteksi tepi kita dapat membedakan jenis-jenis dari perisai tersebut dengan membedakan dari jenis ukirannya. Dengan deteksi tepi juga kita dapat mengetahui ciri khas pola ukiran berasal dari daerah mana untuk mengetahui dan menghindari adanya pemalsuan atau plagiasi pada pola ukiran tersebut. Karena walau dibuat dimana pun dan bukan dibuat dari suku Dayaknya langsung yang terpenting adalah dari pola ukirannya. Pendeteksian tepi untuk meningkatkan penampakan garis batas suatu daerah atau obyek di dalam citra. Deteksi tepi (*Edge Detection*) pada suatu citra adalah suatu proses yang menghasilkan tepi-tepi dari obyek-obyek citra. Sehingga dengan menggunakan metode deteksi tepi tersebut kita dapat menganalisis dari setiap pola ukiran pada perisai suku Dayak.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari tugas akhir ini adalah membuat *software* untuk dapat memudahkan dan membedakan jenis-jenis perisai Dayak dari pola ukirannya. Sedangkan tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan ciri khas perisai dengan mendeteksi tepi pola ukiran pada citra perisai Dayak.

2. Mengetahui metode deteksi tepi antara Prewitt, Sobel dan Robert yang paling optimal untuk mengidentifikasi suatu pola ukiran pada citra.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari pembuatan *software* ini sebagai berikut:

1. Menggunakan tiga contoh pola ukiran dari Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur dan satu contoh Kalimantan Tengah.
2. Pembuatan *software* menggunakan MATLAB.
3. Pembahasan hanya pada identifikasi jenis-jenis pola ukiran pada perisai.
4. Menggunakan metode deteksi tepi Prewitt, Robert dan Sobel.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian experimental. Tahap-tahap yang dilakukan penulis pada penelitian ini antara lain:

1. Studi Literatur

   Mempelajari buku, artikel, dan situs yang terkait dengan metode deteksi tepi, pemrograman MATLAB dan wawancara mencari bentuk perisai Dayak.

2. Perancangan Sistem

   Perancangan yang dilakukan antara lain perancangan *software* aplikasi di komputer.

3. Uji Coba Sistem

   Pengujian dilakukan dengan menjalankan *software* untuk menganalisis sebuah gambar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Teori Penunjang

Mengemukakan dan menjelaskan dasar-dasar teori tentang topik yang akan dibahas berdasarkan studi literatur dan percobaan yang dilakukan.

BAB III. Perancangan Sistem

Mengemukakan tentang perancangan sistem, membahas tentang perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), sehingga menjadi sebuah sistem yang dapat bekerja dengan baik.

BAB IV. Hasil Pengujian dan Analisa

Berisi pengujian dan analisa *software.*

BAB V. Kesimpulan dan Saran

Berisi simpulan berdasarkan penelitian dan saran yang diajukan oleh penyusun.